

**STRATEGI KOPING PENARIK BECAK KAYUH DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI KELURAHAN
SADANG SERANG KOTA BANDUNG**

***COPING STRATEGIES OF A RICKSHAW DRIVER TO FOLLOW THE
BASIC NEEDS OF THE FAMILY IN SADANG SERANG KELURAHAN
BANDUNG***

Nunung Hastika¹, Acep Juandi², Nafa Sukmayanti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Langlangbuana

¹nununghastika21@gmail.com, ²acepjuandi163@gmail.com, ³nafasukma@gmail.com

ABSTRAK

Timbulnya masalah kemiskinan disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga munculnya pekerjaan di bidang sektor informal, salah satunya penarik becak kayuh. Penarik becak kayuh bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis cara kerja/Aktivitas penarik becak kayuh, untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Koping penarik becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan dasar, untuk mengetahui dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar penarik becak kayuh, dan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat penarik becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 penarik becak kayuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Aktivitas kerja penarik becak kayuh memiliki kesamaan tetapi untuk aktivitas sehari-hari, Strategi Koping, Kebutuhan dasar berbeda-beda sedangkan untuk faktor yang mendorong dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu karena faktor ekonomi dan faktor yang menghambat karena kurang adanya pelanggan, banyak pelanggan yang menawar harga, dan adanya saingan dari jenis transportasi lainnya.

Kata Kunci: Strategi Koping, Penarik Becak Kayuh, Kebutuhan Dasar

ABSTRACT

The emergence of the problem of poverty is caused by the lack of employment opportunities, so that the emergence of jobs in the informal sector, one of which is a pedicab driver. Pedal rickshaw pullers work to meet basic needs. The purpose of this study was to find out and analyze the workings/activities of a pedal rickshaw puller, to find out and analyze the Coping Strategy of a pedal rickshaw puller in meeting basic needs, to identify and analyze the basic needs of a pedal rickshaw puller, and to identify and analyze the supporting factors. and hindering rickshaw pullers in meeting basic needs. This study uses a descriptive approach. The informants in this study were 10 pedal rickshaw pullers. Data collection techniques using observation, study documentation and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that, Pedicab pulling activities have similarities but for daily activities,

Coping Strategies, Basic needs are different, while for factors that encourage basic needs, namely because of economic factors and factors that hinder due to lack of customers, many customers bargaining prices, and the existence of competition from other types of transportation.

Keywords: *Coping Strategy, Rickshaw Puller, Basic Needs*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah global, kemiskinan berasal dari kata dasar yang berarti mampu bekerja atau berusaha namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Timbulnya masalah kemiskinan disebabkan kurangnya lapangan kerja, sehingga munculnya pekerjaan di sektor informal. Sektor informal digunakan untuk merujuk pada beberapa kegiatan ekonomi skala kecil, karena umumnya berasal dari kalangan miskin yang merupakan wujud dari semakin berkembangnya kesempatan kerja di negara berkembang yang bertujuan untuk mencari peluang kerja dan penghasilan untuk mencari keuntungan. Mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang rendah, serta umumnya dipekerjakan oleh para pendatang. (Sethurahman 2018:13)

Pekerja Sektor informal mengacu pada pekerja mandiri dan pekerja lepas di sektor pertanian serta non-pertanian. Salah satu pekerjaan di sektor informal yaitu penarik becak kayuh, penarik becak kayuh adalah penarik becak menggunakan sepeda dengan tenaga penggerak manusia sebagai pengemudi, pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan stamina untuk mencari nafkah agar dapat terpenuhinya kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar mengacu pada hal-hal yang diperlukan untuk menopang kehidupan. Terpenuhinya kebutuhan dasar merupakan syarat minimum masyarakat untuk dapat dikatakan hidup layak.

Kebutuhan dasar meliputi makanan, sandang yang cukup, peralatan rumah tangga dan perabot. Mereka juga mencakup layanan dasar yang disediakan oleh dan untuk masyarakat, seperti air minum yang aman, sanitasi, kesehatan dan pendidikan. (Organisasi Perburuhan Internasional).

Untuk memenuhi kebutuhan dasar maka dibutuhkannya strategi. Menurut Aldwin dan Revenson, Strategi coping adalah Suatu cara atau metode yang dilakukan tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan serta ancaman yang bersifat merugikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian tertarik mengkaji Bagaimana strategi Coping penarik becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara kerja/aktivitas penarik becak kayuh
- 2) Bagaimana Strategi Coping penarik becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga
- 3) Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penarik becak kayuh
- 4) Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penarik

becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Bermaksud untuk meneliti dan mendeskripsikan “Bagaimana Strategi Koping Penarik Becak Kayuh Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga” sehingga dapat memecahkan dan membantu rumusan masalah tersebut guna menjawab rumusan masalah tersebut.

1.3.2 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis cara kerja/aktivitas penarik becak kayuh
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Koping penarik becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penarik becak kayuh
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penarik becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Sektor Informal dan Penarik Becak Kayuh

Penarik becak kayuh merupakan penarik becak yang menggunakan sepeda dengan tenaga penggerak manusia sebagai pengemudi.

Menurut Kementerian Sosial RI (2012: 13), Ciri pekerja sektor informal

adalah Berskala mikro dengan ukuran kecil, Menggunakan teknologi sederhana, Menghasilkan barang dan atau jasa dengan kualitas relatif rendah, Tempat usaha tidak tetap, Mobilitas tenaga kerja sangat tinggi, Kelangsungan usaha tidak terjamin, Jam kerja tidak teratur, Tingkat produktivitas dan penghasilan relatif rendah dan tidak tetap.

2.2 Tinjauan Strategi Koping

2.2.1 Definisi Strategi Koping

Menurut Aldwin dan Revenson, Strategi koping adalah Suatu cara atau metode yang dilakukan tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan serta ancaman yang bersifat merugikan.

Menurut Suharto, Istilah lain yang memiliki kesamaan makna dengan Koping strategies adalah *survival strategies* (Strategi Bertahan Hidup).

Strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih menurut standar oleh individu dan keluarga yang kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. pengeluaran dengan mengurangi kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

2.2.2 Syarat-Syarat Strategi Koping

Menurut Suparlan dalam Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Syarat syarat dasar tersebut meliputi:

- 1) Persyaratan dasar alamiah-biologi, manusia harus makan dan minum .
- 2) Persyaratan psikologis dasar, manusia membutuhkan rasa damai.
- 3) Persyaratan dasar sosial, manusia membutuhkan hubungan

2.2.3 Jenis Jenis Strategi Koping

Menurut Lazarus dan Folkman (1984). membagi strategi Koping yaitu :

1) Strategi Koping berfokus pada masalah (mengevaluasi masalah)

Yang termasuk strategi Koping berfokus pada masalah yaitu :

- a) *Planful problem solving* (Pemecahan masalah yang terencana)
- b) Tanggapi dengan melakukan upaya tertentu
- c) *Confrontative Koping* (Penanganan konfrontatif)
- d) Bereaksi untuk mengubah keadaan.
- 2) Seeking social support (Mencari dukungan sosial)
- 3) Strategi Koping berfokus pada emosi (mengubah fungsi)

Yang termasuk strategi Koping berfokus pada emosi yaitu :

- a) *Positive reappraisal* (Memberi penilaian positif)
- b) *Accepting responsibility* (Menerima tanggung jawab)
- c) *Self controlling* (Pengendalian diri)
- d) *Distancing* (menjaga jarak)
- e) *Escape avoidance* (Penghindaran Melarikan diri)

2.2.4 Tujuan Strategi Koping

Untuk menyelesaikan situasi dan kebutuhan yang dirasakan menindas, menantang, membebani, dan melampaui sumber daya (resources) yang ditangani sumber daya yang dimiliki seseorang.

2.2.5 Kerangka Pengelolaan Aset Strategi Koping

Menurut Moser (1998) Strategi untuk mengatasi masalah ini pada dasarnya adalah kemampuan seluruh anggota keluarga untuk mengelola berbagai aset yang dimilikinya. Berdasarkan konsep ini

Moser membuat kerangka kerja analisis yang disebut "*The Asset Vulnerability Framework*" seperti:

- 1) Aset tenaga kerja, partisipasi perempuan dan anak dalam keluarga.
- 2) Aset modal manusia, penggunaan status kesehatan, dan pendidikan.
- 3) Aset produktif, kebutuhan hidup akan perumahan, sawah, ternak, dan tanaman.
- 4) Aset relasi rumah tangga atau hubungan keluarga, penggunaan jaringan.
- 5) Aset modal sosial, seperti penggunaan lembaga sosial lokal, dan arisan

2.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Koping

Menurut Lazarus dan Folkman (Sarafino, 2008) dalam Jurnal UNISIA, Vol. XXXVI No. 82 Januari 2015:70. Faktor yang mempengaruhi strategi coping, yaitu

- a) Kesehatan fisik
- b) Keterampilan memecahkan masalah
- c) Keyakinan atau pandangan positif
- d) Keterampilan sosial (Berkomunikasi dan berperilaku)
- e) Dukungan sosial (orang tua, anggota keluarga lainnya, kerabat, dan masyarakat)
- f) Materi Dukungan (Sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan)

2.2.7 Teori Strategi Koping

Menurut Edy Suharto, 2003:45 mengemukakan strategi koping yang dilakukan oleh keluarga miskin untuk mengatasi masalah ekonomi antara lain :

- 1) Strategi aktif, mengoptimalkan semua sumber daya dan potensi keluarga.
- 2) Strategi Pasif, mengurangi pengeluaran rumah tangga

- 3) Strategi Jaringan, menjalin hubungan dengan lingkungan sosial.

2.3 Tinjauan Pemenuhan Kebutuhan Dasar

2.3.1 Definisi Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar mengacu pada hal-hal yang diperlukan untuk menopang kehidupan. Kebutuhan dasar merupakan persyaratan minimum masyarakat untuk standar hidup yang layak. Kebutuhan dasar meliputi sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal), beberapa peralatan rumah tangga dan perabot. Mereka juga mencakup layanan dasar yang disediakan oleh dan untuk masyarakat, seperti air minum yang aman, sanitasi, kesehatan dan pendidikan. (Organisasi Perburuhan Internasional)

2.3.2 Jenis-Jenis Pemenuhan Kebutuhan

Jenis Kebutuhan manusia berdasarkan dari intensitas kegunaannya. Kebutuhan terbagi menjadi 3 jenis, antara lain adalah:

- 1) Kebutuhan primer, Kebutuhan pokok sandang pangan dan papan.
- 2) Kebutuhan sekunder, kebutuhan lain yang dapat membuat kebutuhan masyarakat menjadi lebih baik.
- 3) Kebutuhan tersier, untuk tujuan yang mewah.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia

Menurut Walyani, 2015 Ada Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan dasar pada manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Penyakit

- 2) Hubungan yang berarti, dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar.
- 3) Konsep diri, dapat membuat seseorang merasakan perasaan positif.
- 4) Tahap perkembangan
- 5) Struktur keluarga, mempengaruhi cara seseorang memenuhi kebutuhannya.

2.4.4 Ciri-Ciri Kebutuhan Dasar Manusia

Menurut Wahit dkk, 2015 Ciri-ciri kebutuhan dasar manusia antara lain :

- 1) Setiap orang memiliki kebutuhan yang sama,
- 2) Dalam memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan prioritas yang sesuai
- 3) Setiap manusia dapat merasakan adanya kebutuhan dan merespon.
- 4) Jika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya, manusia akan berusaha lebih keras untuk mendapatkannya.

2.3.5 Teori Kebutuhan

Teori Maslow menyajikan hierarki kebutuhannya dalam bentuk piramida, Berikut Lima Tingkat Hierarki Kebutuhan Maslow, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan paling dasar ini mencakup makanan dan minuman, istirahat yang cukup, pakaian dan tempat berlindung, dan kesehatan secara keseluruhan.
- 2) Kebutuhan keamanan, Kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan dari ketakutan dan kecemasan. kebutuhan dalam bentuk keinginan untuk memiliki sebuah rumah di lingkungan aman, keamanan di lingkungan kerja, rencana pensiun, asuransi dan sebagainya
- 3) Kebutuhan cinta dan kepemilikan, Kebutuhan yang berhubungan dengan

interaksi manusia. Kebutuhan ini adalah persahabatan dan ikatan keluarga baik dengan keluarga biologis (orang tua, saudara kandung, anak) dan keluarga pilihan (pasangan dan pasangan), klub, atau kelompok penghobi.

- 4) Kebutuhan Penghargaan, Kebutuhan harga diri (keyakinan bahwa Anda berharga dan pantas mendapatkan martabat) dan harga diri (keyakinan pada potensi Anda untuk pertumbuhan dan pencapaian pribadi).
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri, Aktualisasi diri menggambarkan pemenuhan potensi.

2.4 Peran Pekerja Sosial dalam Sektor Informal

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Standar Praktik Pekerjaan Sosial, Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.

Menurut *National Association Of Social Workers*, Misi utama dari profesi pekerjaan sosial adalah meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia bagi semua orang, dengan perhatian khusus pada kebutuhan dan pemberdayaan orang-orang yang rentan, tertindas, dan hidup dalam kemiskinan.

Menurut Zastrow (1996:67–68). Dalam praktiknya, Pekerja sosial melaksanakan berbagai peran, antara lain:

- 1) *Enabler*, memungkinkan perubahan di antara klien.

- 2) *Broker*, menghubungkan klien dengan berbagai sistem sumber potensial
- 3) *Advocate*, memperhatikan berbagai kebijakan yang tidak kondusif.
- 4) *Activist*, menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan.
- 5) *Mediator*, perantara antara kelompok yang berkonflik.
- 6) *Negotiator*, membuat keputusan yang adil bagi semua pihak.
- 7) *Educator*, pengajar meningkatkan keberfungsian sosial klien.
- 8) *Initiator*, meyakini bahwa keputusan akhir adalah hak pribadi klien.
- 9) *Empowerer*, fokus pada pemberdayaan klien.
- 10) *Coordinator*, memilih sistem sumber sesuai dengan prioritas kebutuhan klien.
- 11) *Researcher*, sebagai peneliti dengan fokus pada masalah kesejahteraan sosial.
- 12) *Group Facilitator*, pemimpin ketika bekerja dengan kelompok tersebut.
- 13) *Public Speaker*, sebagai komunikator mewakili klien.

2.5 Kerangka Pemikiran

Sektor informal menjadi pilihan bagi warga dan tenaga kerja luar kota yang tidak terserap di sektor formal.

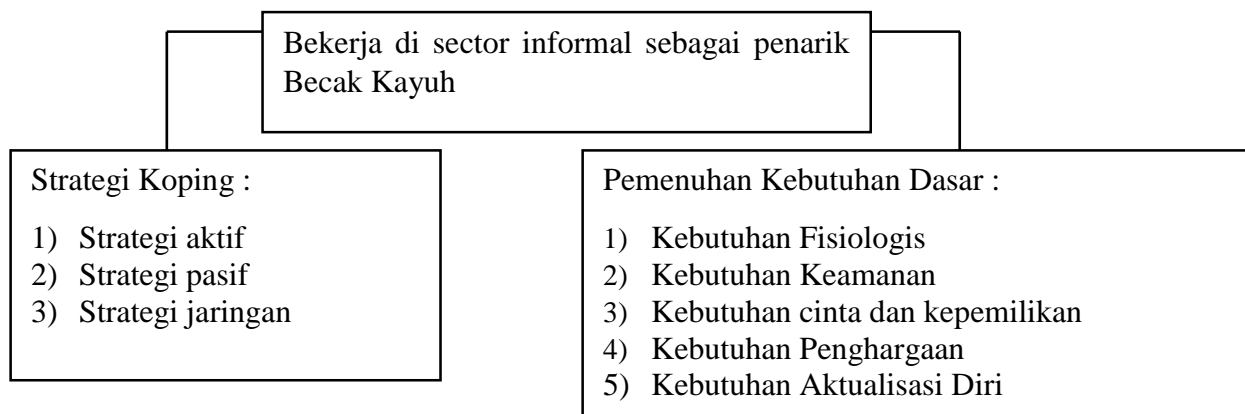
Penarik becak merupakan pekerjaan di sektor informal, penarik becak bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, Teori Maslow menyajikan Lima Tingkat Hierarki Kebutuhan Maslow, yaitu: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Keamanan, Kebutuhan cinta dan kepemilikan, Kebutuhan Penghargaan dan Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi maka penarik becak akan melakukan strategi. Menurut Edy Suharto,

2003:45 mengemukakan strategi koping yang dilakukan oleh keluarga miskin untuk mengatasi masalah ekonomi antara lain

strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Unit Analisis dan Informan

3.2.1 Unit Analisis

Berjumlah 10 Orang penarik becak kayuh.

3.2.2 Informan

Berjumlah 10 penarik becak kayuh. Penentuan informan menggunakan Teknik Sampling Jenuh dikarenakan semua anggota unit analisis dijadikan informan karena unit analisis relatif kecil atau sedikit.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

- 1) Sumber Data Primer, mengumpulkan data langsung dari penarik becak kayuh.
- 2) Sumber Data Sekunder, Data diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai tempat Sumber informasi, seperti internet maupun buku.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- 1) Observasi (Pengamatan), terjun secara langsung melihat kondisi lokasi penarik becak kayuh tanpa mengajukan pertanyaan.
- 2) Studi Dokumentasi, menggunakan Dokumen penelitian berupa internet dan buku,
- 3) Wawancara (Interview), mengumpulkan data dengan melakukan percakapan langsung antara peneliti dengan informan.

3.5 Analisis Data

Analisa data dapat dilakukan melalui tahap berikut :

- 1) Reduksi Data, merangkum data memilih hal-hal yang pokok
- 2) Penyajian Data, mendisplaykan data dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip
- 3) Penarikan kesimpulan, deskripsi atau gambar

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Sub-Variabel	Aspek	Indikator
Cara Kerja/Aktivitas		1) Pekerjaan utama 2) Pekerjaan Sampingan
Strategi Koping Penarik Becak	Strategi Aktif	1) Mengoptimalkan semua sumber daya 2) Mengoptimalkan Potensi keluarga
	Strategi pasif	1) Mengurangi Pengeluaran Rumah Tangga, Individu Meminimalisir pengeluaran
	Strategi Jaringan	1) Menjalin Hubungan formal, Hubungan informal, Hubungan dengan lingkungan sosial dan Hubungan kelembagaan
Pemenuhan Kebutuhan Dasar	Kebutuhan Fisiologis	1) Kebutuhan makanan dan minuman 2) Kebutuhan istirahat yang cukup 3) Kebutuhan pakaian Kebutuhan tempat berlindung 4) Kebutuhan kesehatan secara keseluruhan
	Kebutuhan Keamanan	1) Kebutuhan keamanan memiliki rumah di lingkungan aman 2) Kebutuhan keamanan di lingkungan kerja
	Kebutuhan cinta dan kepemilikan	1) Kebutuhan ikatan keluarga (Keluarga biologis yaitu orang tua, saudara kandung, anak) dan keluarga pilihan (pasangan dan pasangan) 2) Kebutuhan interaksi manusia
	Kebutuhan Penghargaan	1) Kebutuhan untuk Saling menghormati dan pengakuan dari orang lain 2) Kebutuhan akan dihargai
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	1) Kebutuhan akan pengembangan potensi

Faktor yang menghambat dan mendukung	Faktor yang menghambat Faktor yang mendukung	
--------------------------------------	---	--

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada masa sekarang sudah banyaknya transportasi seperti mobil dan motor tetapi penarik becak kayu masih berdiri sampai sekarang dengan cara kerja dengan berkumpul di pangkalan untuk mendapatkan penumpang dengan cara bergiliran dengan penarik becak lain. Penarik becak ada yang memiliki pekerjaan lain hal ini menyebabkan aktivitas penarik becak berbeda-beda.

Penarik Becak bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, menurut Maslow ada Lima Tingkat Hierarki Kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan kepemilikan, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah ekonomi maupun strategi yang dilakukan jika kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti sandang, pangan dan papan maka penarik becak kayu melakukan strategi, adapun strategi yang digunakan yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Penarik becak kayu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga menggunakan strategi. Adapun pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis menggunakan strategi koping yang dimana indikator Kebutuhan makanan dan minuman menggunakan strategi aktif yaitu penarik becak membeli makanan dan minuman dengan cara mereka bekerja menjadi penarik becak untuk mendapatkan

uang, menambah jam kerja, menambah pekerjaan dan anggota keluarga ikut membantu untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya. Kebutuhan istirahat yang cukup tidak memasuki strategi apapun. Kebutuhan pakaian menggunakan strategi jaringan dimana kebanyakan dari penarik becak mendapatkan baju dari anak mereka, tetangga maupun pembagian baju gratis seperti baju iklan maupun baju partai. Kebutuhan tempat berlindung menggunakan strategi pasif mengurangi dan mencari rumah sewa yang relatif murah serta menggunakan strategi jaringan dimana penarik becak kayu tinggal di pangkalan maupun rumah peninggalan orang tua yang mana rumah peninggalan tersebut milik bersama (misalnya kakak dan adik). Kebutuhan kesehatan secara keseluruhan menggunakan strategi jaringan dimana ada sebagian penarik becak kayu yang memanfaatkan kartu BPJS Kesehatan dan puskesmas milik pemerintah untuk berobat.

Yang kedua Kebutuhan keamanan memiliki 2 indikator yaitu Kebutuhan keamanan memiliki rumah di lingkungan aman kebutuhan ini menggunakan strategi jaringan memanfaatkan lingkungan atau tetangganya untuk saling membantu dan menjaga karena aman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak pernah merasakan bahaya, ancaman atau kehilangan apa pun dan Kebutuhan keamanan di lingkungan kerja menggunakan strategi jaringan dimana saat bekerja penarik becak selalu ingin merasa nyaman saat membawa penumpang ia

memakai pakaian yang nyaman salah satunya memakai sepatu untuk mengayuh sepeda dimana sepatu tersebut didapatkan dari strategi jaringan

Yang ketiga Kebutuhan cinta dan kepemilikan memiliki 2 indikator diantaranya yaitu Kebutuhan persahabatan dan ikatan keluarga digunakan untuk melakukan strategi aktif dimana mengoptimalkan semua sumber daya dan potensi keluarga untuk bertahan hidup untuk menggunakan strategi ini maka harus memiliki keluarga (Keluarga biologis yaitu orang tua, saudara kandung, anak) serta keluarga pilihan (pasangan dan pasangan) dan kebutuhan interaksi manusia kebutuhan ini menggunakan strategi jaringan dimana jika kita akan berinteraksi kita memerlukan lawan bicara yang bisa didapatkan dengan menjalin hubungan dengan menggunakan strategi jaringan.

Yang keempat Kebutuhan Penghargaan memiliki 2 indikator yaitu Kebutuhan untuk saling menghormati orang lain dan kebutuhan akan harga diri jika kebutuhan ini ingin tercapai maka kita harus memanfaatkan strategi jaringan dengan menjalin hubungan lingkungan

sosial untuk memenuhi kebutuhan penghargaan

Yang kelima Kebutuhan Aktualisasi Diri memiliki indikator yaitu Kebutuhan akan pengembangan potensi, penarik becak kayuh menggunakan strategi jaringan dimana penarik becak kayuh memanfaatkan jaringan sosial untuk mempelajari hal yang baru seperti meminta diajari menyetir mobil oleh saudara dan kerabat terdekat. Dalam memenuhi kebutuhan dasarnya penarik becak didasarkan oleh faktor pendukung yaitu karena kebutuhan ekonomi sedangkan untuk faktor yang menghambat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, banyak sekali kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi yaitu becak kurang mendapatkan pelanggan dikarenakan warga sekitar sudah banyak yang memiliki kendaraan pribadi, banyaknya pelanggan atau penumpang yang menawar harga terkadang harga tidak sesuai dengan tenaga yang telah dikeluarkan, dan adanya saingan dari jenis transportasi lainnya.

Ringkasan deskripsi keterkaitan antara strategi koping dengan pemenuhan kebutuhan dapat dilihat pada tabel silang berikut:

Tabel 4.26
Tabel Silang Strategi koping Penarik Becak Kayuh Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga

Strategi Koping	Strategi Aktif	Strategi Pasif	Strategi Jaringan
Pemenuhan Kebutuhan Dasar			

Kebutuhan Fisiologis	√	√	√
Kebutuhan Keamanan			√
Kebutuhan Cinta dan Kepemilikan			√
Kebutuhan Harga Diri			√
Kebutuhan Aktualisasi Diri			√

Sumber: hasil penelitian, 2021

5. Kesimpulan

Cara bekerja penarik becak kayu dengan cara bergiliran mendapatkan penumpang, penarik becak kayu menunggu di pangkalan becak. Penarik Becak Kayu ada yang memiliki pekerjaan tambahan (pekerjaan sampingan) dan ada yang hanya penarik becak sebagai pekerjaan tunggal maka aktivitas keseharian penarik becak kayu pun berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi Penarik becak kayu.

Adapun bentuk-bentuk yang Strategi dilakukan penarik becak kayu berbeda-beda strategi yang dilakukan yaitu Strategi Aktif, strategi Pasif dan Strategi Jaringan.

Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penarik Becak kayu yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis dengan indikator Kebutuhan makanan dan minuman, Kebutuhan Istirahat, Kebutuhan Pakaian, Kebutuhan Tempat Berlindung, Kebutuhan Kesehatan.

2. Kebutuhan keamanan dengan indikator Kebutuhan memiliki rumah di lingkungan aman dan Kebutuhan keamanan di lingkungan kerja.

3. Kebutuhan cinta dan kepemilikan dengan indikator Kebutuhan

ikatan keluarga dan Kebutuhan interaksi sosial.

4. Kebutuhan penghargaan dengan indikator kebutuhan untuk saling menghormati orang lain dan Kebutuhan akan dihargai.

Yang kelima Kebutuhan Aktualisasi Diri dengan indikator Kebutuhan akan pengembangan potensi.

Dalam mempertahankan pekerjaan sebagai penarik becak kayu di dasari oleh faktor yang mendukung yakni karena faktor ekonomi dan kebutuhan sedangkan untuk faktor yang menghambat yaitu karena tidak adanya pelanggan atau susahny mendapatkan pelanggan, banyaknya pelanggan yang menawar harga, dan dan adanya saingan dari jenis transportas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal, 2018. Kebijakan Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan.Tangerang Selatan:Indocamp
- Bambang, Rustanto. 2015. Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Gerungan, W.A. 2009. Psikologi sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Moser, Caroline O.N. 1998), "The Asset Vulnerability Framework: Reassessing Urban Poverty Reduction", *World Development*, Vol.26, No.1, pp.1-19
- Pelly, Usman. 1994. Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing. Jakarta: LP3ES
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2003. Ekonomi Moral, Rasional dan Politik. Yogyakarta: Kepel Press
- Scott, James C, Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara, (Jakarta: LP3ES.1981)
- Sethuraman. 2011. *The Urban Sector Informal in Developing Countries*. Geneva: ILO
- Setia, Resmi . 2005. Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Soehartono, Irawan. 2015. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers
- Suharto, Edi. 2003. "Paradigma Baru Studi Kemiskinan" dalam Media Indonesia.
- Suharto, Edi. 2009. Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans. 1985, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta: CV. Rajawali
- Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, PT. Imperial Bhakti Utama.
- Yuzarian, 2012. Pengembangan dan Pemberdayaan Sektor Informal. Yogyakarta: P.T Tiara Wacana.
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] <https://kbbi.web.id/>
- An Introduction to choice Theory* <https://www.brucedavenport.com/basic-needs.html>
- Basic Needs Law and Legal Definition* <https://definitions.uslegal.com/basic-needs/#:~:text=Basic%20needs%20refer%20to%20the%20things%20that%20are%20necessary%20to%20sustain%20life.&text=Basic%20needs%20consists%20of%20adequate,%2C%20sanitation%2C%20health%20and%20education.>
- Maryam, Siti. 2017. Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017. Hal 101-107 p-ISSN: 2549-1857; e-ISSN: 2549-4279 (Diterima: April-2017; direvisi: Mei-2017; dipublikasikan: Agustus-2017)
- Functionalism* <https://anthropology.ua.edu/theory/functionality/#:~:text=Malinowski's%20basic%20theoretical%20attainment%20was,the%20satisfaction%20of%20organic%20needs.>
- Informal Sector-ILO* <https://stats.oecd.org/glossary/detail.asp?ID=1350>
- Kebutuhan Dasar Manusia <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdi/ksdmk/wp->

- content/uploads/2017/08/Kebutuhan-dasar-manusia-komprehensif.pdf
- Kebutuhan Dasar Manusia II
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdi/ksdmk/wp-content/uploads/2017/08/KDM-2-Komprehensif.pdf>
- Konsep Dasar Sektor Informal, Ciri-Ciri dan Peran Sektor Informal
<https://www.hestanto.web.id/ciri-dan-peran-sektor-informal/>
- National Association of Social Workers*
<https://www.socialworkers.org/About/Ethics/Code-of-Ethics/Code-of-Ethics-English>
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 14 Tahun 2020 tentang Standar Praktik Pekerja Sosial
<https://paralegal.id/peraturan/peraturan-menteri-sosial-nomor-14-tahun-2020/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi
<https://paralegal.id/peraturan/peraturan-pemerintah-nomor-17-tahun-2015/>
- Putra, Idris Putra. 2019. “Survei LIPI: 35 Persen Pekerja Sektor Informal Tak Punya Jaminan Kesehatan”,
<https://www.merdeka.com/uang/survei-lipi-35-persen-pekerja-sektor-informal-tak-punya-jaminan-kesehatan.html?page=2>)
- Studi Literatur Sektor Informal Di Perkotaan
<https://media.neliti.com/media/publications/556-ID-studi-literatur-sektor-informal-di-perkotaan.pdf>
- Suharto,edi. Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Sosial Dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan Disampaikan pada Seminar”Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang-Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang Bernuansa Pekerjaan Sosial” Selasa 17 Desember 2002 di Institut Pertanian Bogor,
http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_07.htm